

ANALISIS DAMPAK REVITALISASI TERMINAL TIRTONADI TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG KIOS TERMINAL TIRTONADI

Siti Fatimah Nurhayati^{1*}, Riska Amalia²

^{1,2}Ekonomi Pembangunan/Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta

*Email: sfn197@ums.ac.id

Abstrak

Keywords:

Pendapatan;pairedsample
T-test;ordinary least
square

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan pendapatan pedagang sebelum dan sesudah adanya revitalisasi terminal serta menganalisis pengaruh modal awal, jam kerja, tenaga kerja, pengalaman, dan lokasi kios terhadap pendapatan pedagang kios di terminal Tirtonadi Surakarta. Populasinya terdiri dari 155 pedagang, diambil sampel sejumlah 67 responden. Data yang digunakan merupakan data primer. Penelitian ini menggunakan metode uji Paired sample T-test dan analisis regresi linier berganda metode ordinary least square. Hasil paired sampel T test diketahui bahwa terdapat perbedaan pendapatan pedagang kios di terminal Tirtonadi yang signifikan antara sebelum dan sesudah adanya revitalisasi terminal pada $\alpha = 0,01$, yaitu pendapatan pedagang kios turun dibanding sebelum revitalisasi antara Rp. 20.000,00 sampai Rp. 3.900.000,00. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa (1) data berdistribusi normal (2) model berbentuk linier (3) Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas, heteroskedastisitas dan otokorelasi (4) Hasil uji t diketahui bahwa variabel tenaga kerja, pengalaman dan lokasi kios berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kios sedangkan variabel modal awal dan jam kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang (5) Hasil uji F menunjukkan model yang dipakai eksis (6) koefisien determinasi sebesar 0,32,91 yang berarti bahwa 32,91% variasi pendapatan pedagang kios dapat dijelaskan oleh variabel modal awal, jam kerja, tenaga kerja, pengalaman, dan lokasi kios, sedangkan sisanya (67,09%) dijelaskan oleh variabel-variabel bebas lain yang tidak dimasukkan dalam model.

1. PENDAHULUAN

1.1. Pendahuluan

Terminal merupakan simpul dalam sistem jaringan transportasi jalan yang fungsi utamanya adalah sebagai pelayanan umum antara lain berupa tempat untuk naik turun penumpang dan bongkar muat barang, pengendalian lalu lintas dan angkutan kendaraan umum serta sebagai tempat perpindahan intra dan antar moda.

Terminal Tirtonadi merupakan terminal yang berada di Kota Surakarta. Berdasarkan catatan unit pelaksana teknis dinas terminal Tirtonadi, sebelum dilakukan revitalisasi terminal Tirtonadi memiliki luas lahan seluas ± 35.500 m. Dengan daya tampung ± 150 bus, tetapi realisasinya pelayanan pada tahun 2008 rata-rata 2.983 bus perhari. Tingkat

kepadatan pengunjung yang datang rata-rata 11.888 orang per hari.

Tingkat kepadatan yang tinggi dari pertumbuhan jumlah armada yang masuk dan keluar Terminal mengakibatkan kemacetan baik di dalam terminal maupun di pintu kedatangan dan pintu keberangkatan bus. Jika ditinjau dari jumlah pertumbuhan kendaraan serta pengunjung, maka Terminal Tirtonadi diperkirakan tidak akan mampu menampung meningkatnya armada bus dan banyaknya lonjakan jumlah pengunjung tersebut.

Revitalisasi merupakan langkah pemerintah kota Surakarta untuk mengatasi *overload* di terminal. Perbaikan dimulai dari tahun 2009 hingga sekarang yang menfokuskan kenyamanan dan keamanan penumpang dengan tersediannya fasilitas-fasilitas bagi penumpang. Pasca dirsemikan pada tanggal 27 Desember 2016, infrastruktur dan fasilitas di terminal menjadi lebih baik. Beberapa infrastruktur pendukungnya mengadopsi sistem operasional yang diterapkan di bandara, seperti *boarding pass*. Fasilitas-fasilitas yang tersedia sekarang meliputi ruang tunggu yang nyaman dilengkapi penyejuk udara atau *air conditioner* (AC) dan layar monitor. Selain itu, di terminal juga dilengkapi fasilitas ruang merokok, ruang untuk ibu menyusui, klinik kesehatan dan kios. Terdapat 155 kios yang terdiri dari kios warung makan, toko kelontong, toko obat herbal, toko pakaian, *counter handphone* dan depot jamu, untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan oleh penumpang (unit pelaksanaan teknis terminal tirtonadi, 2018).

Kondisi terminal yang menjadi lebih baik ini ternyata tidak diikuti dengan membaiknya nasib para pedagang yang berada di terminal tersebut. Berdasarkan warta Solopos yang terbit tanggal 30 Juli 2016 disebutkan bahwa mereka keberatan membayar retribusi. Alasannya mereka mengeluhkan turunnya pendapatan sejak pembangunan terminal. Salah satu yang menjadikan faktor penyebabnya adalah penurunan jumlah pembeli karena banyak penumpang yang memilih naik atau turun

di luar terminal dibandingkan masuk ke terminal. Hal ini disebabkan karena jarak antara pemberhentian bus dengan pintu keluar jauh. Selain itu pengunjung juga beranggapan bahwa harga barang yang dijual di kios setelah direvitalisasi memiliki harga yang mahal dibandingkan sebelum adanya revitalisasi.

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. menganalisis ada tidaknya perbedaan pendapatan pedagang sebelum dan sesudah revitalisasi terminal Tirtonadi.
2. menganalisis pengaruh modal awal dan jam kerja tenaga kerja, pengalaman dan lokasi kios terhadap pendapatan pedagang kios sedangkan variabel tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang pengaruh pendapatan pedagang di Terminal Tirtonadi tenaga kerja, pengalaman dan lokasi kios berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kios sedangkan variabel modal awal dan jam kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan bahan pertimbangan bagi bappeda Surakarta terkait dengan perencanaan pembangunan daerah, terutama mengenai tata kota.
2. Memberikan bahan pertimbangan serta sumbangan pemikiran dinas perhubungan kota Surakarta dalam rangka pelaksanaan revitalisasi terminal Tirtonadi Surakarta dalam menentukan kebijakan selanjutnya yang terkait dengan penataan transportasi darat utamanya angkutan umum di Surakarta.
3. Memberikan masukan bagi pedagang di terminal Tirtonadi terutama mengenai dampak revitalisasi terhadap usahannya sehingga dapat mencari cara bagaimana supaya usahannya tetap berjalan sebagaimana mestinya.
4. Sebagai referensi bagi penelitian lain yang terkait di masa yang akan datang.

1.2. Landasan Teori

Menurut undang-undang republik Indonesia nomor 14 tahun 1992 tentang lalu lintas dan angkutan jalan, menjelaskan bahwa terminal adalah prasarana transportasi penunjang untuk kelancaran mobilitas orang maupun arus barang dan

untuk terlaksanakannya keterpaduan intra dan moda secara lancar dan tertib. Sedangkan menurut kementerian perhubungan terminal adalah prasarana transportasi jalan untuk keperluan menurunkan dan menaikkan penumpang, perpindahan intra atau antar moda transportasi serta mengatur kedatangan dan pemberangkatan kendaraan umum.

Berdasarkan sudut pandang penumpang, terminal bus merupakan tempat berkumpulnya para penumpang yang akan berpergian dengan menggunakan bus dan sebagai tempat persinggahan sementara bagi penumpang yang datang. Sementara bagi pengemudi bus, terminal adalah tempat untuk memulai perjalanan dan sebagai tempat perawatan ringan sarana angkutan (Adisasmita, 2012).

a. Fungsi terminal

Menurut keputusan menteri perhubungan nomor 31 tahun 1995 tentang terminal transportasi jalan, terminal dipilah-pilah berdasarkan fungsi dan wilayah pelayannya. Berdasarkan wilayah pelayannya terminal dikelompokkan ke dalam beberapa tipe sebagai berikut:

- 1) Tipe A, berfungsi melayani kendaraan umum untuk angkutan antar kota antar propinsi dan angkutan lintas batas negara, angkutan antar kota dan propinsi, angkutan kota dan angkutan pedesaan.
- 2) Tipe B, berfungsi melayani kendaraan umum untuk angkutan antar kota dalam propinsi, angkutan kota dan angkutan pedesaan.
- 3) Tipe C, melayani kendaraan umum untuk angkutan pedesaan.

Fungsi terminal meliputi dari 3 (tiga) unsur sebagai berikut (Adhisasmita, 2012):

- 1) Fungsi terminal bagi penumpang adalah untuk kenyamanan menunggu, kenyamanan perpindahan dari satu moda ke kendaraan lain, tempat fasilitas informasi dan parkir kendaraan pribadi.
- 2) Fungsi terminal bagi pemerintah adalah dari segi perencanaan dan manajemen lalu lintas untuk menata lalu lintas dan angkutan serta

menghindari dari kemacetan, sumber pungutan retribusi dan sebagai pengendalian kendaraan umum.

- 3) Fungsi terminal bagi operator atau pengusaha adalah untuk mengatur operasi bus, fasilitas istirahat dan informasi dan sebagai fasilitas pangkalan.

b. Peran terminal

Transportasi merupakan sarana yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan pembangunan terutama dalam mendukung kegiatan perekonomian masyarakat. Sistem transportasi berperan untuk meningkatkan pelayanan mobilitas penduduk dan sumber daya lainnya yang dapat mendukung terjadinya pertumbuhan ekonomi. Terminal angkutan darat merupakan bagian dari simpul transportasi yang dihubungkan oleh prasarana jalan yang memiliki peran melayani angkutan umum yang datang dan berangkat serta menurunkan dan menaikkan penumpang.

Terminal sebagai pusat pertumbuhan memegang peranan penting dalam usaha menapai tujuan-tujuan pembangunan ekonomi. Keberadaan terminal disuatu daerah merupakan pemicu munculnya aktivitas ekonomi di sekitar terminal yang semakin beragam dan bertambah. Tumbuhnya aktivitas-aktivitas ekonomi tersebut mendukung peran terminal sebagai penggerak atau kutub pertumbuhan yang menarik aktivitas lain untuk berkembang. Terminal sebagai prasarana transportasi menghubungkan aliran ekonomi antara produsen dengan konsumen sehingga diharapkan terjadinya interaksi yang baik antara aktivitas di terminal dengan aktivitas ekonomi di sekitarnya (Novitasari, 2005).

Terminal sebagai pusat pertumbuhan dinilai dapat meningkatkan konektivitas antar daerah, memperluas pemerataan pembangunan serta dapat menciptakan aktivitas ekonomi. Peningkatan aktivitas perekonomian tidak lepas dari sarana dan prasarana perhubungan darat. Dengan meningkatnya aktivitas ekonomi maka kebutuhan masyarakat akan sarana transportasi angkutan juga semakin meningkat, sehingga perlu adanya

revitalisasi terminal untuk memaksimalkan peran terminal untuk meningkatkan pembangunan ekonomi (Pratama, 2017).

c. Pengertian Revitalisasi

Pengertian dari revitalisasi bisa berarti proses, cara atau perbuatan untuk menghidupkan atau mengingatkan kembali berbagai program kegiatan apapun sehingga secara umum pengertian dari revitalisasi merupakan usaha-usaha untuk menjadikan sesuatu itu menjadi penting dan perlu sekali. Revitalisasi lahir dari upaya untuk memberdayakan sebuah kawasan yang mulai menurun perannya karena ditinggalkan sebagian penduduknya sebagai akibat langsung dari perluasan aktifitas ekonomi, tekanan sosial dan dampak pembukaan daerah hunian baru di daerah pinggiran kota. Revitalisasi kawasan merupakan usaha meningkatkan vitalitas (kehidupan) kawasan kota melalui peningkatan dan pembaharuan kualitas lingkungan, dengan mempertimbangkan aspek sosial budaya dan karakteristik kawasan (Martokusumo, 2008).

Revitalisasi terminal bertujuan untuk menciptakan kehidupan baru yang produktif serta mampu memberikan kontribusi positif pada kehidupan sosial-budaya terutama kehidupan ekonomi di suatu kawasan. Penetapan kriteria dan perencanaan revitalisasi dapat dilakukan dengan menelaah penyebab penurunan kinerja kawasan (Martokusumo, 2008).

Revitalisasi terminal sangat diperlukan untuk penyegaran dan peningkatan fasilitas terminal. Revitalisasi ini berguna untuk menata ulang terminal yang diharapkan dampaknya akan sampai kepada masyarakat, pengusaha dan pemerintah dari aspek ekonomi, aspek sosial, dan aspek fisik. Kondisi yang lebih baik akan membuat terminal menjadi nyaman untuk digunakan bagi penumpang yang akan berpergian. Perbaikan kondisi fisik yang nyaman serta manajemen pengelolaan yang baik dan profesional dengan SDM pengelolaan terminal yang lebih baik diharapkan mampu meningkatkan kunjungan di terminal sehingga berdampak langsung terhadap

peningkatan pendapatan pelaku usaha di terminal (Ramadyanza, 2016).

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang adalah:

1) Modal.

Modal adalah sesuatu yang diperlukan untuk membiayai operasi perusahaan mulai dari berdiri sampai beroperasi. Modal terdiri dari uang dan tenaga (keahlian). Modal bias berupa uang maupun keahlian yang diperlukan untuk mengelola atau menjalankan usaha tersebut (Kasmir, 2007).

Modal merupakan faktor penentu tingkat pendapatan pedagang. Jika modal tinggi dan dengan diimbangi tingginya permintaan konsumen maka pendapatan akan maksimum. Semakin banyak modal yang dimiliki maka akan semakin besar peluang pedagang untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi karena semakin besar stok barang yang mampu disediakan. (Vijayanti, 2016).

2) Jam Kerja.

Jam kerja adalah lamanya waktu dalam jam yang digunakan untuk bekerja dari seluruh pekerjaan, tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal di luar pekerjaan selama seminggu yang lalu. (Hanum, 2017). Semakin banyak jumlah jam kerja yang digunakan semakin besar peluang untuk menghasilkan output yang lebih banyak sehingga pendapatan akan meningkat dibanding jam kerja yang sedikit. Dengan bertambahnya jam usaha maka kesempatan waktu bagi pembeli semakin panjang, hal ini menyebabkan volume penjualan bertambah dan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan (Patty dan Rita, 2015).

3) Tenaga Kerja

Menurut undang-undang republik Indonesia Nomor 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan menjelaskan bahwa tenaga kerja adalah setiap

orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Tenaga kerja merupakan faktor penggerak input lainnya. Dengan meningkatnya produktifitas tenaga kerja akan mendorong peningkatan produksi sehingga pendapatan akan ikut meningkat. Banyaknya tenaga kerja yang dibutuhkan harus disesuaikan dengan kapasitas kegiatan usaha sehingga akan mengurangi biaya (lebih efisien) yang diharapkan akan dapat meningkatkan pendapatan (Trisnawati, 2013).

4) Pengalaman.

Lama usaha merupakan ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas suatu pekerjaan dan melaksanakannya dengan baik. Lamanya seorang pelaku usaha menekuni bidang usahanya akan member pengaruh terhadap kemampuan profesionalnya. Semakin lama seseorang menekuni bidang usaha perdagangan akan semakin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen. Lama usaha menimbulkan suatu pengalaman berusaha. Seseorang yang bekerja lebih lama akan memiliki strategi khusus ataupun cara tersendiri. Selain itu semakin bertambah lama usahanya maka semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang di jaring. Hal ini akan memberikan pengaruh yang positif terhadap pendapatan (Vijayanti, 2016).

5) Lokasi.

Lokasi ini penting bagi perusahaan karena akan mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang. Pentingnya penetapan lokasi adalah sebagai keputusan strategik, karena akan mempengaruhi kemampuan perusahaan terkait dengan prospek pasar ke depan, menentukan kedudukan perusahaan di pasar dan

kemampuan perusahaan menghadapi persaingan. Berbagai perusahaan seperti perbankan, makanan cepat saji, pasar swalayan dan toko ritel, akan selalu mencari lokasi yang strategis untuk dapat mendekati konsumen dan mempermudah memperluas pasar sehingga pendapatan akan lebih tinggi dibandingkan lokasi yang tidak strategis (Assauri, 2016).

e. Penelitian terdahulu.

I Komang Adi Antara dan Luh Putu Aswitari (2016) melakukan penelitian dengan judul “Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kecamatan Denpasar Barat”. Metode analisis yang digunakan yaitu teknik analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan dengan uji terhadap koefisien regresi secara parsial uji t menunjukkan bahwa modal, lama usaha, dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kecamatan Denpasar Barat dengan α sebesar 5%.

Budi Wahyono (2017) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Bantul Kabupaten Bantul”. Metode analisis yang di gunakan yaitu analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji t variabel-variabel yang signifikan mempengaruhi pendapatan pedagang pasar Bantul pada α sebesar 5% adalah modal usaha dan jam kerja. Sedangkan variabel tingkat pendidikan dan lama usaha secara parsial tidak berpengaruh.

Annisa Indah Masitha (2010) melakukan penelitian dengan judul “Dampak Sosial Ekonomi Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pedagang”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif jenis deskriptif. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa berbagai dampak sosial ekonomi dari pelaksanaan revitalisasi Pasar Wonokromo yang dirasakan pedagang berbeda-beda bergantung lapisan kelompok pedagang. Revitalisasi pasar bagi pedagang besar yang relatif memiliki kapital ekonomi dan sosial yang stabil membawa perubahan

positif seperti keinginan dan semangat untuk memajukan usahanya agar berkembang lebih baik. Bagi pedagang kecil, revitalisasi pasar dirasakan belum membawa kesejahteraan ke arah yang lebih baik. Adanya revitalisasi pasar mematikan usaha mereka yang terlihat dengan perubahan pendapatan yang menurun dibandingkan ketika sebelum direvitalisasi.

Rohmatun Nikmah, Ach. Qosjim dan M. Adenan (2015) melakukan penelitian dengan judul “Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Asempagus Terhadap Pendapatan Pedagang dan Kepuasan Konsumen di Pasar Asempagus Kabupaten Situbondo”. Metode analisis data yang digunakan yaitu regresi linear berganda untuk dampak terhadap pendapatan pedagang dan menggunakan analisis deskriptif kategorisasi untuk dampak terhadap kepuasan pembeli. Hasil dari analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa modal, curahan jam kerja, dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang dengan α sebesar 5%. Sedangkan hasil dari analisis deskriptif kategorisasi menunjukkan hasil distribusi frekuensi dari kenyamanan, keamanan, keindahan, dan kebersihan pasar tradisional Asempagus setelah adanya revitalisasi yaitu bernilai sangat tinggi.

Ermanita Erlis dan Defidelwina (2013) melakukan penelitian dengan judul “Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Sayur Keliling di Desa Muara Musu Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Roka Hulu”. Metode analisis yang di gunakan yaitu teknik analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan dengan uji terhadap koefisien regresi secara uji t menunjukkan bahwa variabel modal, jumlah produk yang dijual, dan jarak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan dengan α sebesar 5%.

Ayu Nyoman Paramita dan I Gede Sujana Budhiana (2014) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Akumulasi Modal, Pendidikan, Kreativitas dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Perempuan”. Metode analisis

yang di gunakan yaitu teknik analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan variabel akumulasi modal, kreativitas tenaga kerjadan lokasi usaha signifikan terhadap pendapatan dengan α sebesar 5%.

Bemby Soebyakto (2016) melakukan penelitian dengan judul “*Factor Affecting of Commuter Migrant Tranders Income from Tanah Mas Village to Palembang City*”. Metode analisis yang di gunakan yaitu teknik analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jumlah keluarga, moda transportasi, jenis dagangan signifikan terhadap pendapatan dengan α sebesar 5%.

Robert Makorere and Simon Kitila (2017) melakukan penelitian dengan judul “*Intrinsic Socio-economic Factors Influencing Income From Petty Trade in Tanzania*”. Metode analisis yang di gunakan yaitu teknik analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel umur, tingkat pendidikan, pengalaman usaha dan aset bisnis signifikan terhadap pendapatan dengan α sebesar 5%.

f. Hipotesis

Adapun hipotesis yang diajukan dalam masalah ini adalah:

- 1) Diduga pendapatan sebelum revitalisasi berbeda dengan pendapatan sesudah revitalisasi.
- 2) Diduga variabel modal, jam kerja, tenaga kerja, pengalaman dan lokasi mempengaruhi pendapatan pedagang.

2. METODE

2.1. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang kios di terminal Tirtonadi dengan jumlah 155.

Menurut Sugiyono (2010) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik

yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, untuk itu sampel yang diambil dari populasi betul-betul representatif (mewakili).

Dalam penelitian ini untuk menghitung besarnya jumlah sampel yang diambil menggunakan rumus sebagai berikut (Djarwanto, 2004):

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

N = jumlah populasi

n = jumlah sampel

e = presentase ketidakteelitian, yaitu 10 persen

Berdasarkan rumus tersebut maka dapat dihitung sampel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{155}{1 + 155(0,1)^2} = 60,784 \cong 61$$

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah metode *propotional random sampling*. Pembagian sampel seperti pada tabel 1.

Tabel-1. Hasil Penarikan Sampel

No	Jenis Peruntukan	Jumlah Kios	Penarikan Sampel	
			%	Sampel
1	Warung Makan	81	52,27%	32
2	Kelontong	58	37,42%	23
3	Toko Obat Herbal	1	0,64%	0
4	Souvenir	5	3,23%	2
5	Acesories	1	0,64%	0
6	Pakaian	1	0,64%	0
7	Warung Makan + Counter HP	1	0,64%	0
8	Warung Makan + Kelontong	3	1,94%	2
9	Kelontong + Counter HP	1	0,64%	0
10	Counter HP	2	1,30%	2
11	Depot Jamu	1	0,64%	0
Jumlah		155	100 %	61

Sumber : unit pelaksanaan teknis dinas (UPTD) terminal tirtonadi surakarta, yang sudah diolah.

Berdasarkan tabel 3-1 hasil penarikan sampel terblokir dengan jenis pedagang kios warung makan, sehingga dilakukan kebijakan (justifikasi) supaya sampel yang diambil dari populasi betul-betul representatif (mewakili), sehingga sampel yang semula 61 ditambah 6, adapun 7 sampel tersebut adalah toko obat herbal, acesories, pakaian, warung makan + counter Handphone, kelontong + counter Handphone, depot jamu, sehingga sampel menjadi 67 sampel.

2.2. Data Penelitian

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer

yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden. Gata tersebut meliputi data pendapatan pedagang sebelum dan sesudah adanya revitalisasi, modal, tenaga kerja, jam kerja, pengalaman, dan lokasi kios.selain itu juga digunakan data sekunder yang diperoleh dari sumber yang berkaitan dengan permasalahan penelitian seperti unit pelaksanaan teknis dinas terminal Tirtonadi ataupun literatur yang relevan. Dalam penelitian ini data sekunder meliputi data jumlah pedagang kios di terminal Tirtonadi. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data primer melalui observasi, kuesioner dan wawancara serta dokumentasi. Sedangkan

data sekunder dikumpulkan melalui studi pustaka.

2.3. Definisi Operasional Variabel

Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah :

- a. Pendapatan pedagang perhari (Y) merupakan rata-rata hasil kotor yang diterima pedagang kios selama satu hari. Skala pengukuran dengan satuan rupiah per hari.
- b. Modal awal (X_1) merupakan besarnya modal yang dikeluarkan di awal usaha yang digunakan untuk membeli barang dagangan. Skala pengukuran dengan satuan rupiah.
- c. Tenaga kerja (X_2) merupakan jumlah tenaga kerja yang bekerja di kios pedagang. Tenaga kerja dihitung dalam satuan orang.
- d. Jam kerja (X_3) merupakan lamanya waktu yang digunakan untuk berdagang setiap harinya. Jam kerja dihitung dalam satuan jam/hari.
- e. Pengalaman usaha (X_4) yaitu lama waktu usaha yang sudah dijalani pedagang dalam menjalankan usahanya, diukur dengan satuan tahun.
- f. Lokasi usaha (D_i) yaitu lokasi yang digunakan untuk usaha berdagang. Variabel ini merupakan variabel *dummy*, dimana jika lokasi strategis $d = 1$ dan jika lokasi yang tidak strategis maka $d = 0$. Dalam penelitian ini suatu lokasi dikatakan strategis apabila dekat dengan pintu masuk atau pintu keluar dan dekat dengan tempat penurunan penumpang.

2.4. Metode Analisis Data

Guna menguji tujuan penelitian pertama yaitu apakah terdapat perbedaan pendapatan pedagang yang berarti sebelum dan sesudah terjadi revitalisasi terminal maka digunakan *Paired sample T-test* yaitu alat analisis yang digunakan untuk menguji perbedaan dua sampel yang berpasangan. Artinya, sebuah sampel dengan subjek yang sama namun mengalami dua perlakuan yang berbeda pada situasi sebelum dan sesudah proses,

adapun langkah-langkahnya sebagai berikut (Santoso, 2001):

- a. Formula hipotesis.
 $H_0 : \mu_1 \neq \mu_2$ maka tidak terdapat perbedaan pendapatan sebelum dan sesudah adanya revitalisasi terminal.
 $H_a : \mu_1 = \mu_2$ maka terdapat perbedaan pendapatan sebelum dan sesudah adanya revitalisasi terminal.
- b. Menentukan tingkat signifikansi α .
- c. Kriteria pengujian.
 H_0 diterima bila nilai sig. (*2-tailed*) > 2
 H_a ditolak bila nilai sig. (*2-tailed*) > 2
- d. Menarik Kesimpulan.
 Membandingkan antara nilai Sig. (*2-tailed*) dan tingkat signifikansi (α), jika nilai Sig. (*2-tailed*) $> \alpha$ maka H_0 diterima yang artinya tidak terdapat perbedaan pendapatan sebelum dan sesudah adanya revitalisasi terminal, namun jika nilai Sig. (*2-tailed*) $< \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada perbedaan pendapatan sebelum dan sesudah adanya revitalisasi terminal.

Metode analisis regresi linier berganda metode *Ordinary Least Square* digunakan untuk menganalisis tujuan penelitian kedua, yaitu menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang, dengan formulasi sebagai berikut (Gujarati, 2012):

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 D_i + \mu$$

Keterangan :

Y = Pendapatan Pedagang

β_0 = Konstanta

X_1 = Modal (Rupiah)

X_2 = Jam Kerja (Jam)

X_3 = Tenaga Kerja (Jam)

X_4 = Pengalaman (Tahun)

D_i = Lokasi kios (0 jika lokasi tidak strategis dan 1 jika lokasi strategis)

β = Variabel Pengganggu

Guna menguji kevaliditasan model regresi linier berganda metode *ordinary least square* (OLS) maka dilakukan uji normalitas, uji linieritas model, uji asumsi klasik (multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi) serta uji statistik (uji t, uji F dan koefisien determinan atau R²).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Profil Responden

Berdasarkan kelompok umur pedagang kios terminal Tirtonadi paling banyak berusia 41-50 tahun yaitu sebanyak 22 pedagang atau 32,83% dari jumlah sampel yang diteliti, dan yang paling sedikit pedagang kios terminal Tirtonadi berumur 61 tahun ke atas sebanyak 6 pedagang atau 8,96% dari jumlah sampel yang diteliti.

Berdasarkan status perkawinan pedagang kios terminal Tirtonadi paling banyak bersesatus menikah dengan jumlah sebanyak 61 pedagang atau 91,04% dari jumlah sampel yang diteliti sedangkan yang paling sedikit berstatus janda/duda mati sebanyak 1 pedagang atau 1,49% dari sampel yang diteliti.

Berdasarkan tingkat pendidikan nampak bahwa pedagang kios terminal Tirtonadi yang paling banyak yaitu lulusan sekolah menengah atas sebanyak 34 pedagang atau 50,75% dari jumlah sampel yang diteliti dan yang paling sedikit yaitu lulusan D3 sebanyak 4 pedagang atau 5,97% dari jumlah sampel yang diteliti.

Berdasarkan waktu berdagang nampak bahwa pedagang kios terminal Tirtonadi paling banyak berdagang 7 hari dalam seminggu yaitu sebanyak 60 pedagang atau 89,55% dari jumlah sampel yang diteliti, dan yang paling sedikit berdagang yaitu 5 hari dalam seminggu sebanyak 1 pedagang atau 1,49% dari jumlah sampel yang diteliti. Sebanyak 34 pedagang kios memilih untuk membuka kiosnya selama 24 jam dan sisanya memilih untuk membuka kios 1 jam sampai 17 jam dalam satu hari.

Berdasarkan ketrampilan berdagang sebagai pedagang kios terminal paling banyak diperoleh dari diri sendiri atau otodidak yaitu sebesar 51 pedagang atau 76,12% dari jumlah sampel yang diteliti sedangkan yang paling sedikit ketrampilan berdagang diperoleh dari saudara sebanyak

5 pedagang atau 7,46% dari jumlah sampel yang diteliti.

Berdasarkan status pekerjaan pedagang kios terminal Tirtonadi merupakan pekerjaan utama atau pokok bagi 55 pedagang dengan demikian mereka mengantungkan hidupnya dari hasil berjualan di kios terminal Tirtonadi dan ada 12 pedagang status pekerjaan pedagang kios terminal merupakan pekerjaan sampingan (3 orang pensiunan PNS, 1 orang penjual bakso, 1 orang pengusaha warung makan ayam penyet, 1 orang pegawai PO Rela, 1 orang pensiunan dokter, 1 orang pegawai PO Sedyo Utama, 1 orang pemasok, 1 orang penjual pasar, 1 orang karyawan terminal, dan 1 orang mandor PO Mira).

Berdasarkan status lokasi usaha terbesar adalah pedagang yang menempati kios dengan sistem sewa yaitu sebesar 40 pedagang kios atau 59,70% dari sampel yang diteliti. Pedagang yang menempati lokasi usaha dengan status hak guna bangunan karena tanah yang mereka tempati untuk berjualan adalah tanah milik pemerintah daerah setempat sebanyak 25 pedagang atau 37,70% dari sampel yang diteliti sedangkan 2 orang pedagang menempati kios milik saudara. Berdasarkan sumber modal pedagang kios terminal Tirtonadi besar kecilnya modal tergantung jenis usaha atau dangangannya. Adapun sumber modal sebagian besar dibiayai dengan modal sendiri yaitu sebesar 45 pedagang kios atau 67,16% dari sampel yang diteliti dan paling sedikit modal diperoleh dari pinjaman bank sebanyak 6 pedagang atau 8,96% dari sampel yang diteliti.

3.2. Hasil Analisis Data

Tujuan penelitian yang pertama adalah menganalisis perbedaan pendapatan pedagang kios terminal Tirtonadi sebelum dan sesudah adanya revitalisasi terminal dilakukan dengan menggunakan uji *paired Sampel T test*.

Tabel-2. Hasil Uji *paired Sample T test*

		Pair 1 Y1-Y2	
Paired Differences	Mean	614.208,955	
	Std. Deviation	686.827,766	
	Std. Error Mean	83.909,367	
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	446.678,500
		Upper	781.739,411
t		7.320	
df		66	
Sig. (2-tailed)		.000	

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasar Tabel-2 bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,01$. Jadi H_0 ditolak, kesimpulannya terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan sebelum dan sesudah adanya revitalisasi terminal. Berdasarkan data kuisioner yang terkumpul, sebelum revitalisasi terminal Tirtonadi pendapatan pedagang kios yang diperoleh dalam sehari paling sedikit Rp.50.000,00 dan paling banyak sebesar Rp. 4.000.000,00. Setelah revitalisasi terminal pendapatan pedagang kios terminal Tirtonadi yang diperoleh dalam sehari paling sedikit Rp.28.000,00 dan paling banyak sebesar Rp. 300.000,00. Terdapat penurunan perolehan pendapatan pedagang kios sebesar Rp. 22.000,00 jika dilihat dari pendapatan yang paling kecil, sedangkan dari perolehan pendapatan yang terbesar terjadi penurunan sebesar Rp. 3.700.000,00. Hal ini menunjukkan adanya revitalisasi terminal Tirtonadi

memengaruhi jumlah pendapatan yang diperoleh pedagang kios terminal Tirtonadi. Pendapatan pedagang kios setelah adanya revitalisasi mengalami penurunan yang signifikan hal ini disebabkan karena sedikitnya penumpang yang masuk ke dalam terminal dan memilih untuk turun di jalan. Keengganan penumpang masuk terminal disebabkan oleh jauhnya jarak yang harus ditempuh (dengan berjalan kaki) oleh penumpang kondisi terminal yang terlalu luas.

Tujuan penelitian yang kedua adalah menganalisa pengaruh modal awal, jam kerja, tenaga kerja, pengalaman, dan lokasi terhadap pendapatan pedagang kios terminal Tirtonadi dengan menggunakan model regresi berganda metode *ordinary least square (OLS)*. Berdasarkan hasil olah data analisis regresi, maka diperoleh hasil seperti terlihat pada Tabel-3.

Tabel-3. Hasil Estimasi Model Ekonometri

$Y_t = 135993,7 + 0,000962 X_{1t} + 1291,818 X_{2t} + 26891,75 X_{3t} - 2306,411 X_{4t} + 47614,06 D1_t$					
(0,0001)	(0,5680)	(0,4860)	(0,0620)***	(0,0606)***	(0,0726)***

$R^2 = 0,3291$; DW-Stat = 1,9873 ; F-Stat = 4,3182 ; Prob. F-Stat = 0,0027

Uji Diagnosis

1. Normalitas

$$\chi^2(3) = 2,2308; \text{Prob.}(\chi^2) = 0,3277$$

2. Linearitas

$$\chi^2(3) = 2,2308; \text{Prob.}(\chi^2) = 0,3277$$

3. Multikolinearitas (VIF)

$$X1 = 1,4930; X2 = 1,3449; X3 = 1,3590; X4 = 1,2491; D1 = 1,3860$$

4. Otokorelasi

$$\rho^2(3) = 0,0991; \text{Prob.}(\rho^2) = 0,9601$$

5. Heteroskedastis

$$\chi^2(19) = 17,3353; \text{Prob.}(\chi^2) = 0,5672$$

Sumber: Data primer yang diolah.

Keterangan :

- *Signifikan pada $\alpha = 0,01$;
- **Signifikan pada $\alpha = 0,05$;
- ***Signifikan pada $\alpha = 0,10$.

Berdasarkan Tabel-3 maka hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa:

- a. Terlihat nilai probabilitas atau signifikansi empiric statistik F uji Jarque Berra sebesar 0,3277 ($> 0,10$) sehingga H_0 diterima. Kesimpulannya data berdistribusi normal
- b. Nilai probabilitas atau signifikansi empiric statistik F uji Ramsey Reset sebesar 0,1532 ($> 0,10$) sehingga H_0 diterima. Kesimpulannya spesifikasi model yang dipakai dalam penelitian ini linier.
- c. Hasil asumsi Klasik (lihat tabel-3):
 - 1) Multikolinieritas terjadi apabila nilai VIF untuk variabel independen ada yang bernilai > 10 . Hasil uji

multikolinieritas terlihat pada Tabel-4.

- 2) Uji White dipakai untuk menguji heterokedastisitas. Nilai probabilitas atau signifikansi empiric statistik χ^2 uji White adalah sebesar 0,5672 ($> 0,10$) berarti H_0 diterima. Kesimpulannya tidak terdapat masalah heterokedastisitas dalam model.
- 3) Otokorelasi akan diuji dengan uji Breusch Godfrey. Nilai probabilitas atau signifikansi empiric statistik χ^2 uji BG sebesar 0,9601 ($> 0,10$) ; jadi H_0 diterima, kesimpulan tidak terdapat masalah otokorelasi dalam model.

Table-4. Hasil Multikolinieritas

Variabel	VIF	Kriteria	Kesimpulan
X1	1.493057	<10	Tidak terdapat masalah multikolinieritas
X2	1.344902	<10	Tidak terdapat masalah multikolinieritas
X3	1.359017	<10	Tidak terdapat masalah multikolinieritas
X4	1.249124	<10	Tidak terdapat masalah multikolinieritas
D1	1.386005	<10	Tidak terdapat masalah multikolinieritas

Tabel-5. Hasil olah data uji t

Variabel	Sig.t	Kriteria	Kesimpulan
X1	0,5680	$>0,10$	Tidak signifikan pada $\alpha = 0,10$
X2	0,4860	$>0,10$	Tidak signifikan pada $\alpha = 0,10$
X3	0,0620	$<0,10$	signifikan pada $\alpha = 0,10$
X4	0,0606	$<0,10$	signifikan pada $\alpha = 0,10$
D1	0,0726	$<0,10$	signifikan pada $\alpha = 0,10$

Sumber : data primer yang diolah

- d. Uji Statistik, terdiri dari :
 - 1) Uji Validitas Pengaruh (Uji t)
 Uji validitas pengaruh (uji t) digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing - masing variable independen terhadap variable dependen secara individu.

Kesimpulan hasil uji t dapat dilihat pada Tabel-5.

- 2) Uji kebaikan atau eksistensi model (uji F)
 Model eksis apabila seluruh variabel independen secara silmutan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Terlihat nilai probabilitas

atau signifikansi empirik statistik F pada estimasi model memiliki nilai 0,0027, yang berarti $< 0,10$, jadi H_0 ditolak. Kesimpulannya model yang dipakai dalam penelitian eksis.

- 3) Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,3291, artinya 32,91% variasi variabel pendapatan pedagang kios dapat dijelaskan oleh variabel modal awal, jam kerja, tenaga kerja, pengalaman dan lokasi. Sisanya 67,09% dijelaskan oleh variabel-variabel bebas lain yang tidak dimasukkan dalam model.

3.3. Interpretasi Ekonomi

Berdasarkan uji t yang berpengaruh pada $\alpha = 0,10$ adalah variabel tenaga kerja, pengalaman usaha dan lokasi usaha sedangkan variabel modal awal dan jam kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kios di terminal Tirtonadi. Adapun interpretasi ekonomi untuk variabel yang berpengaruh sebagai berikut :

Variabel tenaga kerja positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kios di terminal Tirtonadi tahun 2018 pada $\alpha = 0,10$. Artinya jika variabel tenaga kerja bertambah maka pendapatan pedagang kios meningkat, sebaliknya jika variabel tenaga kerja berkurang maka pendapatan pedagang kios akan berkurang. Tenaga kerja merupakan faktor yang penting dalam produksi. Karena tenaga kerja merupakan faktor penggerak faktor input yang lain, tanpa adanya tenaga kerja maka faktor produksi lain tidak akan berarti. Dengan meningkatnya produktifitas tenaga kerja akan mendorong peningkatan produksi sehingga pendapatan akan ikut meningkat. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh I Komang Adi Antara dan Luh Putu Aswitari (2016) dengan judul “Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Denpasar Barat”, menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kecamatan Denpasar Barat dengan α sebesar 5%.

Variabel pengalaman usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kios di terminal Tirtonadi tahun 2018 pada $\alpha = 0,10$. Artinya jika variabel pengalaman usaha bertambah maka pendapatan pedagang kios meningkat, sebaliknya jika variabel pengalaman usaha berkurang maka pendapatan pedagang kios akan berkurang. Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertingkah laku. Semakin lama seseorang menekuni bidang usaha maka seseorang tersebut akan mempengaruhi produktivitasnya (kemampuan profesionalnya atau keahliannya), sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil daripada hasil penjualan (Sukirno, 2006). Hal ini berarti bahwa untuk menjadi seorang pedagang dibutuhkan suatu keahlian khusus maupun pengalaman. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh I Komang Adi Antara dan Luh Putu Aswitari (2016) dengan judul “Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Denpasar Barat”, menunjukkan bahwa pengalaman usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kecamatan Denpasar Barat dengan α sebesar 5%.

Variabel lokasi usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kios di terminal Tirtonadi tahun 2018 pada $\alpha = 0,10$. Artinya jika variabel lokasi kios bertambah maka pendapatan pedagang kios meningkat, sebaliknya jika variabel lokasi usaha berkurang maka pendapatan pedagang kios akan berkurang. Lokasi usaha akan menentukan jumlah pendapatan usaha seseorang. Jika lokasi usaha jauh dari keramaian atau jangkauan jauh dari masyarakat akan mempengaruhi pendapatan pengusaha. Lokasi usaha yang strategis dapat meningkatkan pendapatan pedagang karena memilih lokasi usaha juga adalah strategi bisnis untuk mendapatkan keuntungan, pemilihan lokasi usaha strategis pada usaha dagang dan usaha jasa berfokus pada meningkatkan

keuntungan atau pendapatan. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Ayu Nyoman Paramita dan I Gede Sujana Budhiasa (2014) dengan judul “Pengaruh Akumulasi Modal, Pendidikan, Kreativitas dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Perempuan”, menunjukkan bahwa lokasi usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang perempuan dengan α sebesar 5%.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa regresi linier berganda dengan metode *ordinary least square* (OLS) tentang analisis pendapatan pedagang kios di terminal Tirtonadi serta hasil analisis dengan metode *paired sampel T test* tentang perbedaan pendapatan sebelum dan sesudah adanya revitalisasi terminal, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji t dapat diketahui bahwa variabel yang berpengaruh dan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kios di terminal Tirtonadi:
 - a. Modal awal tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kios di terminal Tirtonadi pada $\alpha = 0,10$.
 - b. Jam Kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kios di terminal Tirtonadi pada $\alpha = 0,10$.
 - c. Tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kios di terminal Tirtonadi pada $\alpha = 0,10$.
 - d. Pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kios di terminal Tirtonadi pada $\alpha = 0,10$.
 - e. Lokasi kios berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kios di terminal Tirtonadi pada $\alpha = 0,10$.
2. Uji eksistensi model (uji F) menunjukkan bahwa model yang digunakan eksis dengan kata lain tenaga kerja, pengalaman dan lokasi kios secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kios di terminal Tirtonadi pada 0,10.
3. Determinan (R^2) mempunyai nilai sebesar 0,3291, artinya 32.91% variasi variabel

pendapatan pedagang kios dapat dijelaskan oleh variabel modal awal, jam kerja, tenaga kerja, pengalaman, dan lokasi. Sisanya 67.09% dijelaskan oleh variabel-variabel bebas lain yang tidak dimasukkan dalam model.

4. Hasil uji *paired sampel T test* diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan pedagang kios di terminal Tirtonadi sebelum dan sesudah adanya revitalisasi terminal pada $\alpha = 0,01$, yaitu pendapatan pedagang kios turun dibanding sebelum revitalisasi antara Rp. 20.000,00 sampai Rp.3.900.000,00.

REFERENSI

- Adisasmita, Sakti Aji. 2012. *Perencanaan Pembangunan Transportasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Antara, I Komang Adi dan Luh Putu Aswitari. Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Keamatan Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 2016; 5(11): 1265-1291.
- Assauri, Sofjan. 2016. *Manajemen Organisasi Berkesinambungan*. Edisi 3. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Boediono. 2011. *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPFE.
- Djarwanto dan Pangestu Sobagyo. 1998. *Statistika Induktif*. Yogyakarta: BPFE.
- Erlis, Ermanita dan Defidelwina. Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Sayur Keliling Di Desa Muara Musu Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Kota Hulu. *Jurnal Sungkai*. 2013;1(2): 48-56.
- Gujarati, DN. 2012. *Dasar – Dasar Ekonometrika*. Jakarta : Salemba Empat
- Hanum, Nurlaila. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Kaki Lima di Kios Kuala Simpang. *Jurnal Samudra Ekonomika*. 2017; 5(1): 72-86.

- Jonathan, Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kasmir. 2006. *Kewirausahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Martokusumo, Widjaja. "Revitalisasi dan Rancang Kota: Beberapa Catatan dan Konsep Penataan Kawasan Kota Berkelanjutan". *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*. 2006; 17(3): 31-46.
- Masitha, Annisa Indah. "Dampak Sosial Ekonomi Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pedagang". *Jurnal Sosek Pekerjaan Umum*. 2010; 2(1): 41-55.
- Mulyadi, S. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Prespektif Pembangunan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Novitasari, Fransiska Titis. 2005. "Presepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Terminal Bus Banjarnegara dalam Mendukung Aktivitas Ekonomi Masyarakat di Sekitarnya". Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang: Tesis dipublikasikan.
- Patty, Forlin Natalia dan Maria Rio Rita. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Kaki Lima (Studi Empiris PKL Di Sepanjang Jln. Jenderal Sudirman Salatiga)" *Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis*. 2015; 1(1): 1-20.
- Pratama, Aditya Yogi. 2017. "Analisis Dampak Ekonomi dari Pembangunan Terminal di Kabupaten Klaten dengan Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP)" Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta: Skripsi, dipublikasikan.
- Santoso, Singgih. 2001. *Mengolah Data Statistik Secara professional*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung : Alfabeta.
- Sukandarrumidi. 2012. *Metode Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Pers.
- Trisnawati, Metta.dkk. 2013. "Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja, Jam Kerja Terhadap Pendapatan Nelayan Tradisional di Nagari Koto Taratak Keamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan". *Economic Education Program Vol.1, No.1, Hal.: 1-16*.
- Vijayanti, Made Dwi dan I Gusti Wayan Murjana Yasa. "Pengaruh Lama Usaha dan Modal Terhadap Pendapatan dan Efisiensi Usaha Pedagang Sembako Di Pasar Kumbasari". *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 2016; 5(12): 1539-1566.
- Wahyono, Budi. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Bantul Kabupaten Bantul". *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*. 2017; 6(4): 388-399.